

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Kurniawan (2017:26) berpendapat bahwa, pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi baik dalam kecerdasan pikiran maupun dalam perubahan sikap mendewasakan manusia. Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting, kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak itu bahasa menjadi alat ataupun media. Secara universal bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Bahasa dalam dunia pendidikan adalah alat komunikasi pertama dalam mengembangkan suatu pengetahuan. Bahasa merupakan pengantar aturan dasar pada saat kegiatan pembelajaran. Dasar dalam kehidupan sehari-hari pendidikan menurut pembelajaran berbahasa dan sastra penting dipelajari. Terdapat 4 aspek keterampilan dalam pembelajaran berbahasa

dan sastra yang perlu diketahui yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini mempunyai keterkaitan yang sangat erat meskipun mempunyai ciri-ciri tertentu salah satunya yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan dari keterampilan bahasa lainnya, oleh sebab itu perlu diajarkan sejak dini terutama di bangku sekolah dasar. Menulis merupakan keterampilan seseorang yang didapatkan dengan cara tidak mudah yaitu dengan cara berlatih yang diawali dengan berpikir setelah itu apa yang dipikirkan dituangkan atau ditulis disebut kertas. Dalman (2018:3) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Kebanyakan dalam menulis sering siswa kurang tertarik dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Penyebab kurangnya ketertarikan dalam menulis ada berapa faktor yang sudah diobservasi melalui guru kelas IV A dan IV B menyatakan bahwa siswa kurang paham dalam hal materi, siswa kurang tertarik dengan materi menulis cerita pendek ataupun bosan dalam pemberian tugas yang harus diselesaikan, siswa juga tidak memiliki gagasan atau ide dalam pembuatan cerpen. Pelaksanaan pembelajaran disekolah kurang efektif dan kurang menyenangkan atau tidak memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa hanya mendengarkan saja tetapi tidak paham dalam hal materi yang diberikan, pada saat pemberian tugas dalam membuat cerita pendek hanya sedikit yang paham membuatnya selebihnya tidak. Oleh sebab itu dapat diperhatikan untuk memaksimalkan keterampilan menulis cerita pendek, guru membutuhkan strategi yang menarik untuk membuat siswa tertarik dan memiliki banyak ide dalam menulis cerita pendek.

Salah satu strategi pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru yaitu dengan membuat kegiatan pembelajaran seperti media. Media maksudnya disini

adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena selain dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, media juga dapat memancing rasa penasaran siswa. Media berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di atas dan dengan observasi melalui guru kelas VI A dan IV B, dapat diketahui keterampilan menulis cerita pendek pada kenyataannya peneliti menemukan siswa dikelas IV SD 060934 Kwala Medan masih kurang mampu menulis cerita pendek dikarenakan kurang adanya ide atau gagasan pengetahuan siswa dalam menulis cerita pendek. Tidak hanya itu siswa juga kurang tertarik dalam pembelajaran dan tidak ada variasi pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan akan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran di sekolah pasti memiliki berbagai masalah oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah. Masalah tersebut bukan hanya dari siswa saja tetapi juga dari cara pembelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti tidak menggunakannya media pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis cerita pendek siswa dikelas IV 060934 Kwala yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti *Pop Up Book*. Penggunaan media *Pop Up Book* bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media *Pop Up Book* tidak hanya untuk meningkatkan, tetapi siswa juga dapat mengurangi rasa bosan saat mengerjakan tugas dan menumbuhkan rasa semangat siswa untuk belajar menulis cerita pendek.

*Pop Up Book* adalah alat komunikasi yang menyampaikan pesan melalui gambar yang berunsur 3 dimensi yang menarik dan unik ketika bukunya dibuka. Sholikhah (2017) menyatakan bahwa *Pop Up Book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar

yang dipotong membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak membosankan pembacanya. Media *Pop Up Book* ini sangat membantu proses belajar mengajar dikelas, selain itu juga media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media *Pop Up Book* memiliki kelebihan sebagai rangsang visual yang dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide ataupun gagasan cerita, mengembangkan siswa untuk memiliki kreativitas dan berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengangkat judul "**Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurangnya ide atau gagasan siswa dalam menulis cerita pendek
2. Tidak ada variasi pembelajaran atau alat bantu seperti menggunakan media pembelajaran
3. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran karena guru menerangkan hanya menggunakan buku biasa yang tidak menarik perhatian siswa

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan".

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada kelas IV SDN 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023?
2. Bagaimana gambaran keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada kelas IV SDN 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media dan tanpa menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada kelas IV SDN 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada kelas IV SDN 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada kelas IV SDN 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media dan tanpa menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada kelas IV SDN 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Agar dapat menambah ide ide maupun wawasan luas tentang penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam menulis cerita pendek .

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Manfaat bagi murid

1. Menambah ide ide dalam pembelajaran menulis cerita pendek
2. Meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek

#### b) Manfaat bagi Guru

1. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran
2. Memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa

#### c) Manfaat bagi sekolah

1. Dapat digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek
2. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

#### d) Manfaat bagi peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran pop up book terhadap keterampilan menulis cerita pendek